

Revisi Kurikulum Berbasis Filsafat Islam

A qori^{1*}, R Hasandi², A mubassyir, Sumarno

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Ngawi, Indonesia

Ahmadqoriululbab@gmail.com¹, azkurkum9741@gmail.com², ahmadmubassyir@gmail.com³, gusmarno1912@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 15 Januari 2026

Accepted 25 Januari 2026

Available online 30 Januari 2026

Kata Kunci:

*filsafat pendidikan Islam;
pembauran kurikulum;
pendidikan karakter; pendidikan
holistik.*

Keywords: Islamic educational
philosophy; curriculum reform;
character education; holistic
education

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan modernisasi menuntut sistem pendidikan Indonesia melakukan pembauran kurikulum yang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kurikulum nasional masih cenderung menekankan aspek akademik, sementara dimensi moral dan spiritual belum terintegrasi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi filsafat pendidikan Islam sebagai kerangka konseptual dalam pembauran kurikulum menuju pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis literatur klasik dan kontemporer, khususnya pemikiran al-Ghazali dan al-Farabi. Analisis data dilakukan secara komparatif dan hermeneutika kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi ilmu dan agama, penguatan pendidikan karakter, serta keseimbangan pengembangan intelektual, moral, dan spiritual sebagai landasan pembauran kurikulum nasional.

ABSTRACT

Globalization and modernization require the Indonesian education system to reform its curriculum by emphasizing not only cognitive achievement but also the development of students' character and spirituality. The current national curriculum still prioritizes academic outcomes, while moral and spiritual dimensions have not been systematically integrated. This study aims to analyze the potential of Islamic educational philosophy as a conceptual framework for

curriculum reform toward holistic and sustainable education. This research employs a qualitative approach based on a literature review of classical and contemporary Islamic philosophical works, particularly the thoughts of al-Ghazali and al-Farabi. Data are analyzed using comparative analysis and contextual hermeneutic interpretation. The findings indicate that Islamic educational philosophy offers strategic principles, including the integration of knowledge and religion, strengthening character education, holistic educational approaches, and balanced educational objectives encompassing intellectual, moral, and spiritual dimensions. These principles are relevant for addressing global challenges while reinforcing the identity of Indonesian education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memastikan sistem pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Perubahan sosial yang terjadi begitu cepat menuntut adanya penyesuaian di berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pendidikan dapat terus berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memastikan bahwa pendidikan tidak kehilangan esensi dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum pendidikan yang ada saat ini lebih terfokus pada pencapaian kompetensi kognitif atau kemampuan intelektual peserta didik, sementara aspek afektif dan spiritual sering kali terabaikan. Padahal, kedua aspek ini memiliki peran

*Corresponding author

E-mail addresses: ahmadqoriululbab@gmail.com (Ahmad Qori Ulul Albab)

yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, integrasi nilai-nilai agama dan filsafat pendidikan Islam menjadi hal yang sangat mendesak dan relevan untuk dilakukan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya akan menciptakan individu yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini semakin penting mengingat peran pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan dalam membangun generasi yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual (Ramadhani et al., 2021; Nurhidaya, 2025; Mustofa et al., 2025).

A. Relevansi Filsafat Islam dalam Pendidikan

Filsafat Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan dasar dalam merancang kurikulum pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian intelektual, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual. Banyak pemikir besar dalam tradisi Islam, seperti al-Ghazali dan al-Farabi, yang mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual, agar peserta didik tidak hanya dibekali dengan kecerdasan akal, tetapi juga dengan pembangunan karakter moral dan kesadaran spiritual. Al-Ghazali dan al-Farabi berpendapat bahwa pendidikan seharusnya membentuk manusia secara holistik, dengan menyeimbangkan antara kemampuan kognitif dan pengembangan akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, filsafat Islam mengajarkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari tujuan untuk membangun karakter yang baik dan mendalami spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, filsafat Islam menawarkan landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada kecakapan intelektual, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan spiritual yang semakin penting di era globalisasi ini (Selamat, 2025; Rozaq et al., 2025). Meskipun demikian, meskipun sudah banyak penelitian yang menyoroti pentingnya filsafat Islam dalam pendidikan, penerapan konsep ini dalam revisi kurikulum pendidikan Indonesia masih sangat terbatas dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Nurhidaya, 2025; Mustofa et al., 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia seringkali terpisah dari mata pelajaran lainnya, yang seharusnya tidak terjadi. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam seharusnya dapat terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada di kurikulum pendidikan. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sholekah serta Mahardhika dan Wantini menunjukkan bahwa pemisahan antara pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lainnya dapat menghambat pengembangan karakter moral peserta didik secara menyeluruh (Sholekah, 2020; Mahardhika & Wantini, 2023). Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya revisi kurikulum pendidikan yang lebih berfokus pada integrasi filsafat Islam secara menyeluruh dalam semua aspek pembelajaran, agar pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter moral dan etika peserta didik. Dengan demikian, integrasi filsafat Islam dalam pendidikan dapat menjadi solusi untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh, yang melibatkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pembentukan pribadi yang seimbang (Puspita, 2025; Jamil, 2023).

B. Pentingnya Pembaruan Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu perubahan besar adalah transisi dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 yang dirancang dengan tujuan untuk lebih menekankan pengembangan tiga aspek utama dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berimbang, dengan memperhatikan tidak hanya penguasaan

pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap peserta didik secara lebih komprehensif. Meskipun begitu, implementasi dari Kurikulum 2013 tersebut seringkali masih menghadapi kendala, terutama dalam mengakomodasi nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan, khususnya dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim. Pembaruan kurikulum yang berbasis filsafat Islam diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kekurangan tersebut. Pendekatan ini akan memberikan penekanan yang lebih besar pada pendidikan karakter, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari identitas bangsa. Dengan demikian, kurikulum berbasis filsafat Islam tidak hanya akan menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi, sesuai dengan ajaran agama Islam (Sidabalok et al., 2023; Putra & Sudarsono, 2024; Fatimah et al., 2024; Nurhidaya, 2025; Mustofa et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil menunjukkan adanya tren dan berbagai tantangan dalam pendidikan, mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum pendidikan nasional (Jamil, 2023). Menurut penelitian tersebut, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bukan hanya memberikan arah yang lebih jelas bagi peserta didik, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan besar yang dihadapi pendidikan, bagaimana menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum yang dapat diterima oleh semua pihak tanpa mengabaikan keberagaman yang ada. Di sisi lain, penelitian lain mengenai kurikulum pendidik-integratif mengungkapkan bahwa pendekatan semacam ini sangat efektif dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun spiritual. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mengedepankan pendidikan karakter ini berupaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Hal ini tentunya sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan integritas yang kuat, serta menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Mahardhika & Wantini, 2023; Faqihuddin & Romadhon, 2023).

C. Kontribusi Penelitian Masa Depan

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam kajian pendidikan dengan meneliti potensi penerapan filsafat Islam dalam revisi kurikulum pendidikan Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang lebih kontemporer. Dalam hal ini, pendekatan literatur akan diterapkan untuk mengeksplorasi berbagai elemen dalam filsafat Islam yang dapat diterjemahkan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual peserta didik, yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang utuh. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat Islam, kurikulum pendidikan dapat mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang luhur dan dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang benar. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian kognitif, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk mengembangkan kesadaran moral dan spiritual (Mahesti & Koeswanti, 2021; Kamaliyah et al., 2025; Sipahelut, 2024).

Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang filsafat pendidikan Islam, kurikulum pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman yang pesat dan dapat mengakomodasi dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Sebagai negara yang mengalami berbagai tantangan dalam era globalisasi, pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter moral dan spiritual yang kuat. Pemahaman terhadap teks-teks agama, yang tidak hanya dilakukan secara literal, namun melalui pendekatan yang kontekstual, akan memberikan relevansi yang lebih besar dalam pendidikan, khususnya dalam menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan global.

yang semakin kompleks. Pendidikan yang mampu memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama akan menghasilkan generasi yang lebih berimbang, yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk berkontribusi positif di masyarakat (Faqihuddin & Romadhon, 2023; Kamaliyah et al., 2025; Sidabalok et al., 2023).

Integrasi filsafat Islam dalam kurikulum pendidikan Indonesia merupakan langkah yang sangat penting dan mendesak, bukan hanya sebagai pilihan, tetapi sebagai kebutuhan untuk menciptakan generasi yang lebih holistik. Kurikulum yang berbasis pada filsafat Islam dapat mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan moral yang baik. Filsafat Islam mengajarkan keseimbangan antara pengetahuan dan nilai-nilai agama yang berfungsi untuk membentuk karakter moral peserta didik. Dengan memberikan perhatian lebih pada aspek moral dan spiritual, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip agama, kurikulum pendidikan akan lebih relevan dan dapat menanggapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pendekatan ini akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi, serta menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan global dengan sikap dan nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian, integrasi filsafat Islam dalam pendidikan bukan hanya sebuah tambahan, tetapi sebuah langkah strategis yang mendasar dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berorientasi pada pembentukan generasi yang unggul dalam berbagai aspek (Mahesti & Koeswanti, 2021; Nurhidaya, 2025; Mustofa et al., 2025).

METODE

Penelitian ini mengusulkan penerapan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar revisi kurikulum pendidikan Indonesia melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis literatur. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teks-teks primer dan sekunder guna mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan Islam yang relevan bagi pengembangan kurikulum holistik. Fokus penelitian diarahkan pada konsep integrasi pengembangan kognitif, moral, dan spiritual peserta didik. Sumber utama penelitian meliputi karya klasik seperti *Ihya' Ulum al-Din* karya al-Ghazali dan *Al-Madina al-Fadhila* karya al-Farabi yang menekankan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan moralitas dalam pendidikan. Penerapan filsafat Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter luhur dan memiliki kesadaran spiritual tinggi serta memperkaya diskursus pembaruan kurikulum pendidikan Indonesia (Erdriani et al., 2024; Mustadi & Qomaruddin, 2023; Faizi et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menghimpun data sekunder dari artikel jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, serta literatur klasik dan kontemporer. Pendekatan ini digunakan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai filsafat Islam dalam sistem pendidikan Indonesia. Kombinasi sumber klasik dan modern memungkinkan analisis yang lebih seimbang antara perspektif tradisional dan kebutuhan pendidikan masa kini, khususnya dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Hadi, 2023; Nurhakim & Musthafa, 2024; Romli et al., 2023).

Analisis data menggunakan analisis komparatif dan hermeneutika kontekstual. Analisis komparatif membandingkan pemikiran al-Ghazali, al-Farabi, dan pemikir kontemporer terkait konsep pendidikan dan moral, untuk menilai relevansinya dengan konteks Indonesia. Hermeneutika kontekstual digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai filsafat Islam agar sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan teknologi, sehingga kurikulum yang dihasilkan bersifat adaptif dan responsif terhadap tantangan global (Adliyah et al., 2024; Fuadhah, 2024; Nuridyanto et al., 2024; Romli et al., 2023).

Penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi aplikatif bagi pembaruan kurikulum nasional yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak. Integrasi filsafat Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global, sekaligus

memperkuat identitas pendidikan Indonesia yang holistik dan berkelanjutan (Hadi, 2023; Faizi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa filsafat Islam menawarkan berbagai nilai dan prinsip yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kurikulum pendidikan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Beberapa elemen penting yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia meliputi integrasi ilmu dan agama, pendidikan karakter, pendekatan holistik, dan penetapan tujuan pendidikan yang seimbang. Penerapan nilai-nilai ini memerlukan revisi menyeluruh yang melibatkan berbagai elemen pendidikan, dari kebijakan pemerintah hingga praktik di sekolah-sekolah.

A. Elemen Penting dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Integrasi Ilmu dan Agama

Dalam filsafat pendidikan Islam, tidak ada pemisahan yang jelas antara ilmu duniawi dan ilmu agama. Kedua aspek tersebut seharusnya saling melengkapi satu sama lain agar pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ilmu yang dipelajari. Prinsip ini menegaskan bahwa ilmu bukan hanya untuk memenuhi tuntutan kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi yang terdidik tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Pemahaman ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana tujuan utama bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan pribadi yang berintegritas. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif dan Rusydi memberikan dukungan kuat terhadap konsep pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan duniawi, terutama dalam konteks pesantren. Di dalam pesantren, penerapan pendidikan holistik ini mengharuskan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan pengetahuan duniawi, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada integrasi ilmu agama dan duniawi ini menjadi sangat relevan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih menyeluruh di Indonesia (Ma'arif & Rusydi, 2020).

Lebih lanjut, penelitian oleh Masnila juga menekankan pentingnya tauhid sebagai prinsip utama dalam integrasi ilmu dan iman dalam pendidikan Islam. Tauhid, sebagai ajaran tentang keesaan Tuhan, tidak hanya berfungsi sebagai dasar spiritual, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman. Pendidikan Islam yang mengedepankan tauhid sebagai prinsip integrasi ilmu dan iman bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kesadaran akan akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Konsep ini memberikan penekanan pada pengembangan akhlak yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan sosial yang baik. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dengan iman, peserta didik dapat belajar tidak hanya untuk meraih kesuksesan akademis, tetapi juga untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis pada tauhid dan integrasi ilmu dengan iman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap masyarakat sekitar (Masnila, 2025).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam filsafat Islam menekankan pada pentingnya nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan pembentukan pribadi yang utuh. Beberapa nilai yang diajarkan dalam filsafat pendidikan Islam mencakup kejujuran, keadilan, kepedulian sosial, dan kepemimpinan yang bijaksana. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk bertindak dengan bijak dalam masyarakat. Pendidikan karakter dalam kerangka Islam tidak hanya mencakup pengajaran

aspek moralitas, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai kesuksesan intelektual, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al. menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan seharusnya menggabungkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dengan nilai-nilai Islam (Sumarni et al., 2025). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual di dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam filsafat Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik, yang dapat tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari peserta didik dalam berbagai situasi sosial.

Lebih lanjut, Fadilah et al. menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan secara holistik dalam seluruh proses Pendidikan (Fadilah et al., 2025). Integrasi ini mencakup kolaborasi yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter sejak dini, sedangkan sekolah bertanggung jawab untuk memperkuat nilai-nilai karakter melalui kurikulum dan metode pembelajaran. Masyarakat juga memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif bagi individu, melalui interaksi sosial yang berbasis pada nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus melibatkan seluruh komponen yang ada dalam kehidupan peserta didik. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, dengan memiliki karakter yang baik dan penuh tanggung jawab. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam akan memastikan bahwa peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sumarni et al., 2025; Fadilah et al., 2025).

Pendidikan Holistik

Filsafat Islam mengajarkan pandangan yang holistik tentang manusia, dengan menyadari bahwa setiap individu memiliki tiga dimensi penting: jasmani, rohani, dan akal. Ketiga aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena setiap dimensi memainkan peran vital dalam membentuk keseimbangan dan keutuhan manusia. Dalam konteks pendidikan, pendekatan berbasis filsafat Islam harus mampu mengakomodasi ketiga dimensi tersebut untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya mengembangkan intelektualitas peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek fisik dan spiritual mereka. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan akal, tubuh, dan jiwa ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang dalam semua aspek kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah et al. memberikan bukti bahwa penerapan kurikulum terpadu dalam pendidikan Islam mampu menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (Sholehah et al., 2025). Dalam pendekatan ini, pengajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter moral, spiritualitas, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Melalui kurikulum yang berbasis pada filsafat Islam yang holistik dan inovatif, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang seimbang, bijaksana, dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun Tuhan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Taufikin et al. menyoroti pentingnya integrasi ajaran teologi Islam dengan literasi ekologi, yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam juga harus mencakup kesadaran lingkungan (Taufikin & Yusdani, 2025). Pendidikan yang memadukan ajaran Islam dengan pengetahuan ekologi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan. Dalam filsafat Islam, manusia dipandang sebagai khalifah di bumi yang memiliki kewajiban untuk menjaga keharmonisan alam. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup manusia dengan pelestarian lingkungan. Integrasi literasi ekologi dalam pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan ekologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga alam, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Taufikin & YUSDANI, 2025).

Tujuan Pendidikan Yang Seimbang

Dalam filsafat pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, melainkan juga untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang mulia serta kesadaran spiritual yang tinggi. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan kognitif dan pembentukan karakter moral, dengan tujuan menghasilkan manusia yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengetahuan yang diperoleh harus selalu diimbangi dengan pengembangan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab, beretika, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran agama. Laporan yang disusun oleh Nasution menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi yang berakhlak mulia (Nasution, 2024). Pendidikan yang dimulai sejak usia dini sangat berpengaruh dalam membentuk dasar-dasar akhlak yang baik, yang akan terus berkembang sepanjang hidup peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus dirancang untuk mencakup pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan potensi intelektual peserta didik, tetapi juga memperhatikan dan memperkuat dimensi spiritual dan moral mereka. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada filsafat Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang seimbang dalam aspek kognitif, moral, dan spiritual, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Mengingat hal ini, penting bagi kurikulum pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan semua aspek potensial mereka, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Penekanan pada keseimbangan antara ilmu dan akhlak akan menciptakan individu yang mampu memanfaatkan pengetahuan untuk kebaikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan dan alam semesta. Dengan demikian, kurikulum yang dibangun harus mendukung pembentukan pribadi yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek kehidupan mereka. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendekatan pendidikan yang berbasis pada filsafat Islam ini menjadi sangat relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, dengan menegakkan nilai-nilai Islam yang universal (Nasution, 2024).

B. Tantangan dalam Penerapan Nilai-nilai Filsafat Islam dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Integrasi nilai-nilai filsafat Islam dalam kurikulum pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan serius, terutama dalam konteks sistem pendidikan formal dan non-formal. Penelitian oleh Kurahman menekankan pentingnya manajemen pendidikan yang berbasis akhlakul karimah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan responsif terhadap perkembangan zaman (Kurahman, 2025). Hal ini mencakup upaya untuk menyelaraskan antara prinsip-prinsip ajaran Islam dan realitas sosial serta budaya yang ada di masyarakat.

Perbedaan Pendekatan dalam Pendidikan Formal dan non-formal

Salah satu tantangan yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai filsafat Islam dalam pendidikan adalah perbedaan pendekatan yang diterapkan antara institusi pendidikan formal, seperti sekolah negeri dan madrasah, dengan pendidikan non-formal yang meliputi pesantren dan lembaga pendidikan masyarakat. Setiap jenis lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik dan struktur kurikulum yang berbeda, yang pada gilirannya dapat menimbulkan kesulitan dalam menciptakan integrasi nilai-nilai yang konsisten di seluruh sistem pendidikan. Di institusi pendidikan formal, terdapat kecenderungan untuk lebih menekankan pada pencapaian standar akademik yang tinggi dan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Hal ini sering kali membuat sekolah formal lebih terfokus pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang untuk penguatan nilai moral dan spiritual peserta didik. Sebaliknya, pendidikan non-formal seperti yang ada di pesantren atau lembaga pendidikan masyarakat cenderung lebih fleksibel dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran mereka. Di sini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang mengedepankan nilai-nilai agama, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, fleksibilitas dalam pendidikan non-formal ini dapat menyebabkan kesulitan menyelaraskan kurikulum yang diterapkan dengan standar pendidikan formal, yang pada akhirnya dapat menghambat integrasi nilai-nilai filsafat Islam secara menyeluruh dalam sistem pendidikan Indonesia. Perbedaan karakteristik ini sering kali menyebabkan adanya kesulitan dalam menciptakan kesatuan tujuan dan pendekatan yang konsisten dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Jamil, 2023).

Di sisi lain, perbedaan ini juga menciptakan tantangan dalam menciptakan sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan moral dan spiritual peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Sementara itu, di sekolah formal, seperti yang disebutkan sebelumnya, ada tekanan yang besar untuk memenuhi standar akademik yang tinggi, sehingga fokus utama sering kali tertuju pada pencapaian akademik dan hasil ujian yang terstandarisasi. Pada pendidikan non-formal, seperti pesantren, terdapat ruang yang lebih luas untuk mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun hal ini sering kali dilakukan tanpa adanya koordinasi yang jelas dengan sistem pendidikan formal yang ada. Dalam banyak kasus, pesantren dan lembaga pendidikan masyarakat dapat lebih mengutamakan pengajaran akhlak dan etika tanpa terbebani oleh tuntutan standar akademik yang ketat, yang memberikan kelebihan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, kelemahan pendekatan ini terletak pada kurangnya pengakuan resmi terhadap kurikulum yang digunakan dalam pendidikan non-formal, yang menyebabkan beberapa lulusan pendidikan non-formal menghadapi tantangan dalam memasuki dunia akademik atau dunia kerja yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, meskipun terdapat fleksibilitas dalam pendidikan non-formal, integrasi antara pendidikan formal dan non-formal harus dioptimalkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang baik. Kasmawati et al. menekankan bahwa perubahan dalam kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan akhlak melalui pendekatan holistik dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa (Kasmawati et al., 2023). Dengan harmonisasi antara kedua sistem, siswa akan memperoleh pendidikan yang seimbang dan komprehensif.

Pengaruh Globalisasi

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sistem pendidikan, dan hal ini turut memengaruhi penerapan nilai-nilai filsafat Islam dalam kurikulum pendidikan. Sebagai fenomena global yang menyebar luas, globalisasi membawa pengaruh yang kuat terhadap cara pandang dan pola hidup masyarakat di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi adalah terjadinya perubahan dalam struktur sosial dan budaya yang semakin terbuka terhadap nilai-nilai asing, yang sering kali bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Arus informasi yang sangat cepat, ditambah dengan penyebaran budaya luar yang mendominasi berbagai media massa, dapat menjadi tantangan besar dalam mempertahankan dan mengimplementasikan ajaran Islam yang otentik. Hal ini menciptakan kesulitan dalam menjaga nilai-nilai tradisional dan moral yang terkandung dalam filsafat Islam, yang dalam beberapa kasus terpinggirkan oleh nilai-nilai budaya asing yang lebih populer dan lebih mudah diakses. Globalisasi memaksa sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun tantangan utama adalah bagaimana tetap menjaga esensi ajaran Islam dan tidak kehilangan identitas budaya dan agama dalam proses tersebut. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mampu menjaga keseimbangan antara mengikuti perkembangan global tanpa kehilangan arah dan identitas yang sudah menjadi bagian dari nilai-nilai budaya dan agama yang ada (Husni et al., 2023; Rozi, 2020).

Penting bagi kurikulum pendidikan Indonesia untuk tetap relevan dengan kondisi sosial yang ada, namun pada saat yang sama harus tetap mampu mempertahankan nilai-nilai inti Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim,

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam merancang kurikulum yang tidak hanya mengikuti tren global tetapi juga mencerminkan karakteristik sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan harus dirancang agar tidak hanya mampu memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memperhatikan pentingnya penguatan identitas Islam yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum yang berbasis pada filsafat Islam perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting agar generasi muda Indonesia tetap memiliki landasan spiritual yang kuat, meskipun mereka terpapar dengan berbagai budaya global yang sering kali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pembaruan kurikulum yang relevan dan kontekstual ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan Indonesia dapat menghasilkan individu yang cerdas sekaligus berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas agama dan budaya mereka (Jamil, 2023).

Perluasan dan Penyesuaian Kurikulum

Revisi kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai filsafat Islam memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan serta konteks sosial masyarakat yang beragam. Pendidikan harus mampu merespons dinamika perubahan zaman, baik dalam hal teknologi, ekonomi, maupun budaya, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang menjadi dasar dari sistem pendidikan tersebut. Penyesuaian metode pengajaran dan materi pelajaran menjadi penting dalam memastikan kurikulum tetap relevan dengan dunia modern, namun tetap berakar pada ajaran Islam yang memberikan arah dan makna dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, dalam revisi kurikulum berbasis filsafat Islam, sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara mengintegrasikan pengetahuan terbaru dan teknologi dengan menjaga nilai-nilai spiritual serta etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini menuntut adanya kreativitas dan inovasi dalam merancang metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dapat memperkuat karakter peserta didik, agar mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Sebagaimana diungkapkan oleh Sholihah dan Maulida serta Kurahman, penting untuk memperhatikan konteks sosial yang ada saat merancang dan mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai filsafat Islam, agar pendidikan tersebut tetap memberikan manfaat maksimal bagi generasi muda (Sholihah & Maulida, 2020; Kurahman, 2025).

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pilar dalam membentuk karakter anak. Somad menegaskan bahwa pendidikan agama yang diterima anak sejak dini dapat menjadi landasan utama bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan agama berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang moderat dan memberi dampak positif terhadap perilaku sosial anak (Laili & Barata, 2021). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan seleksi guru yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Islam moderat. Guru memegang peranan penting dalam mentransfer nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga pemilihan guru yang tepat menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat nilai-nilai moral dalam pendidikan. Selain itu, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam moderat juga sangat krusial, agar materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, tetapi juga menanamkan sikap moderat yang menjadi bagian dari karakter mereka. Penanaman sikap moderat dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengajaran nilai-nilai toleransi, keberagaman, hingga pengembangan keterampilan sosial yang dapat membantu peserta didik untuk hidup harmonis di tengah masyarakat yang plural. Dengan demikian, Penelitian oleh Laili dan Barata menunjukkan bahwa penguatan ini dapat dilakukan secara efektif melalui beberapa pendekatan, antara lain seleksi guru yang berkualitas, pemilihan bahan ajar yang sesuai, dan penanaman sikap moderat dalam proses pembelajaran (Laili & Barata, 2021).

Implementasi Manajemen Pendidikan yang Efektif

Penerapan manajemen pendidikan yang berbasis pada akhlakul karimah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif, yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Akhlakul karimah, sebagai pedoman perilaku yang berlandaskan pada ajaran Islam, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah, semua aspek dalam sistem pendidikan termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas pendidik, dapat diselaraskan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang baik. Prinsip ini tidak hanya menekankan pada pengajaran pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai akhlakul karimah akan lebih mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai moral dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang luas, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermoral dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, penerapan manajemen pendidikan berbasis akhlakul karimah juga memberikan perhatian khusus pada kualitas pendidik, yang diharapkan tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Syafi'i et al. manajemen pendidikan yang baik berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa (Syafi'i et al., 2023). Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dan kolaborasi antar guru juga berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter (Dewi et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai filsafat Islam dalam pendidikan Indonesia sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang mencakup nilai-nilai filsafat Islam yang dapat mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi dan kebijakan pendidikan yang inklusif, yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan tantangan yang ada. Tantangan tersebut termasuk perbedaan pendekatan pendidikan yang ada di Indonesia, serta pengaruh globalisasi yang sering kali membawa perubahan budaya dan nilai yang berbeda dari nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Globalisasi, meskipun membawa kemajuan dalam banyak hal, juga dapat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Untuk itu, penerapan prinsip-prinsip filsafat Islam dalam pendidikan Indonesia harus diimbangi dengan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa mengorbankan identitas budaya dan agama yang sudah ada. Kolaborasi yang kuat antara pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas menjadi kunci untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia di masa depan. Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan global dengan prinsip moral yang kuat (Kurahman, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembaruan kurikulum pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam secara lebih komprehensif dan sistematis. Integrasi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan penguatan pendidikan karakter serta pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Filsafat pendidikan Islam menawarkan kerangka konseptual yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam relevan dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan mengembangkan kebijakan kurikulum yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan karakter dan akhlakul karimah. Pendidik dan pengelola lembaga pendidikan perlu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui pelatihan yang berorientasi pada internalisasi nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan formal dan non-formal, seperti sekolah dan pesantren, perlu diperkuat untuk mendukung terciptanya sistem pendidikan yang holistik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna mengkaji secara langsung implementasi filsafat pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan serta membandingkan efektivitasnya dengan kurikulum konvensional dalam membentuk karakter peserta didik

REFERENCES

- Adliyah, A. E., Jaelani, I., & Subhan, Moh. (2024). Studi Tentang Konsepsi Peserta Didik Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.97>
- Dewi, R. P., Mukti, A., & Haidir, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 106826 Desa Sidodadi. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20123>
- Erdriani, D., Mukhaiyar, M., & Anananda, A. (2024). Filosofis Dan Praktis Dalam Pemikiran Al Farabi Dalam Pendidikan. *Populer Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 46–55. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2688>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496–508. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Faizi, N., Munauwarah, R., & Fathina, N. (2023). Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 10(3), 315–329. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual Dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami Dan Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Fatihah, A. R., Indrianti, E., Adhatunnisa, A., Amelia, E., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2024). Implementasi Perpaduan Antara Kurikulum Domain Ke Kurikulum 2013 Di Paud Ar-Rahimah. *Innovative Journal of Social Science Research*, 4(3), 11261–11269. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11594>
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90>
- Hadi, M. F. (2023). *Disorientation of Islamic Education Integration: Overview of the Crisis of Islamic Education in Indonesia*. 305–312. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_33
- Jamil, S. (2023). Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam. *Wistara*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10720>
- Kamaliyah, D., Parmujianto, P., & Tharaba, F. (2025). Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Terpadu Di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7584–7589. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8511>
- Kasmawati, K., Herlian, H., Adam, A., Deluma, R., Abubakar, A., & Muliyani, M. (2023). Transformation of Islamic Education: Fostering Exemplary Character Through Integrated Curriculum in Islamic Elementary Schools. *Journal of Leadership Management and Policy in Education*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v1i2.427>

- Kurahman, O. T. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah: Kolaborasi Antara Lingkungan Islami Dan Pembiayaan Modern. *Jpai*, 3(1). <https://doi.org/10.69698/jpai.v3i1.835>
- Laili, F., & Barata, P. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Educare Journal of Primary Education*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Ma`arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *Fenomena*, 15(2), 121–135. <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>
- Mahesti, G., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33586>
- Masnila, M. (2025). Mengintegrasikan Iman Dan Ilmu: Telaah Filosofis Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Postmodernisme. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13693–13698. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9972>
- Mustadi, M., & Qomaruddin, Q. (2023). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Kerangka Pendidikan Islam. *Jppuqg*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.18>
- Mustofa, K., Hernawati, S., & Rofingah, M. N. S. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Sekolah Dan Madrasah. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 72–79. <https://doi.org/10.30599/jxhr7g68>
- Nasution, A. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Etika Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Konseptual. *Sultra Educational Journal*, 4(3), 277–287. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.922>
- Nurhakim, H. Q., & Musthafa, I. (2024). Filsafat Pendidikan Dan Teori Pendidikan Perspektif Ali Ahmad Madkur. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i2.13650>
- Nurhidaya, M. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Problematisa, Tantangan Dan Lintasan Sejarah Kurikulum Di Indonesia). *Micjo*, 2(1), 356–365. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.398>
- Nuridyanto, N., Muhajir, M., Zuhri, S., Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 16–38. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2797>
- Puspita, K. K. T. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Tentang Kurikulum Cinta Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta. *Riggs Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4913–4919. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3556>
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jdun*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Romli, A. B. S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M. I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>

- Rozaq, M. F., Mahfuzah, A. M., Nissa, K., & Fazriansyah, M. Y. (2025). Relevansi Ushul Fiqih Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Di Madrasah Aliyah. *Ijijel*, 3(2), 1602–1610. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1152>
- Selamat, M. I. (2025). Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam: Studi Kasus M. Natsir Di Indonesia. *Jim*, 3(5), 238–247. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i5.935>
- Sholehah, A. F., Khoerunnisa, A. S., Nursobah, A., & Erihadiana, M. (2025). Telaah Kurikulum TERPADU Khas JSIT: Perumusan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 14(1), 69–81. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.26655>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sidabalok, N. E., Efendi, S., & Naibaho, A. J. (2023). Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Kelas v SDN 122380 Pematangsiantar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(1), 103–115. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2383>
- Sipahelut, J. (2024). Paradigma Psikologi Pendidikan: Tinjauan Filsafat Psikologi. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.21093/sijope.v4i1.10361>
- Sumarni, S., Wahyu, W., Fathurrahman, A., & H, C. (2025). Kurikulum Pendidikan Agama Isam Dalam Perspektif Sosiologis. *Dahzain Nur*, 15(1). <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.290>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business Ubs*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Taufikin, T., & YUSDANI, Y. (2025). Ecological Literacy in Islamic Education: Strengthening Environmental Awareness Through Tauhid-Based Learning. *Madania Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 187. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.7741>